

-----  
Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 14, Number. 2, Juli 2021

p-ISSN : 2087-7501, e-ISSN : 2715-4459

Hlm : 129-157

Journal Home Page : <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>  
-----

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING DAN PERMASALAHANNYA

Eva Latipah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

[eva.latipah@uin-suka.ac.id](mailto:eva.latipah@uin-suka.ac.id)

Dinda Awalliyatunnisa

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

[dindaawalliya03@gmail.com](mailto:dindaawalliya03@gmail.com)

### **Abstract**

*online learning of islamic religion education and the problems. pai learning is learning that emphasizes aspects of attitude. of course this raises its own problems considering that attitude learning is learning that demands the appreciation of the values of Islamic Education. This study aims to examine how online Islamic education learning is during a pandemic? What problems do teachers and students face during online Islamic Education learning? This research is a field research with a qualitative approach. Data collection used interviews with students and teachers by telephone and in person by strictly applying health protocols. The subjects of this study were students and teachers who were directly involved in online Islamic Education learning. The results showed: 1) online PAI learning adapts to government policies ranging from learning planning, simplified learning materials, learning media using google classroom and the WA group, learning methods often using lectures and assignments, assessment using assignments (work chores). 2) The problems of online Islamic education learning faced by teachers are: teachers find it difficult to teach because students are passive, teachers feel tired and bored, the available learning media do not have ideal facilities, cannot control the learning process comprehensively. Online learning problems faced by students are: limited cellphone storage capacity, signal and quota constraints, and lack of motivation (learning feels bland and not serious because it cannot see or listen to the teacher's explanation directly).*

**Keywords:** PAI Learning, Online, Online Learning, Islamic Education Learning, Covid-19 Pandemic

### **Abstrak**

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek sikap. Tentunya hal ini memunculkan permasalahan tersendiri mengingat pembelajaran sikap merupakan pembelajaran yang menuntut pada penghayatan nilai-nilai PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi? Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran PAI secara daring? Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap siswa dan guru melalui telfon dan secara langsung dengan menerapkan protokoler kesehatan secara ketat. Subjek penelitian ini para siswa dan guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI secara daring. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran PAI secara daring menyesuaikan dengan kebijakan-kebijakan dari pemerintah mulai dari perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran yang mengalami penyederhanaan, media pembelajaran menggunakan google classroom dan grup WA, metode pembelajaran sering menggunakan ceramah dan tugas, penilaian menggunakan tugas (pengerjaan tugas-tugas). 2) Permasalahan pembelajaran PAI secara daring yang dihadapi guru adalah: guru merasa kesulitan untuk mengajar dikarenakan siswa yang pasif, guru merasa lelah dan jenuh, media pembelajaran yang tersedia tidak memiliki fasilitas ideal, tidak dapat mengontrol proses pembelajaran secara komprehensif. Permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi siswa adalah: kapasitas penyimpanan handphone terbatas, kendala sinyal dan kuota, dan kurang motivasi (pembelajaran merasa hambar dan tidak sungguh-sungguh karena tidak dapat melihat atau mendengarkan penjelasan guru langsung).

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Daring, Pembelajaran Daring, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid-19

## A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha secara sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa bisa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses interaksi antara guru, siswa beserta sumber belajar. Efektifitas pembelajaran sangat tergantung kepada tiga komponen tersebut. Pembelajaran yaitu interaksi antara guru dengan siswa dimana seorang guru ditugaskan untuk mengajar serta seorang siswa

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

ditugaskan untuk belajar. Pada saat ini dunia termasuk Indonesia tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah dikarenakan untuk memutus rantai penyebaran *Corona Virus Diseases* 2019 atau *Covid-19*. *Covid-19* adalah suatu jenis penyakit yang baru saja ditemukan dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Orang yang terkena virus ini memiliki gejala seperti gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Virus ini diidentifikasi pertama kali menyebar di daerah Wuhan, China. WHO telah menetapkan masa ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Di Indonesia sendiri diketahui *Covid-19* mulai menyebar pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu sebanyak dua kasus.<sup>2</sup> Pandemi *Covid-19* adalah musibah yang sangat memilukan dan dampaknya dirasakan oleh seluruh penduduk dunia tak terkecuali Indonesia. Seluruh segmen kehidupan menjadi terganggu, tak terkecuali pendidikan. Banyak Negara yang akhirnya memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas.<sup>3</sup>

Maraknya penyakit yang diakibatkan oleh virus *Covid-19* yang telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020 membuat pemerintah Indonesia untuk memberlakukan proses pembelajaran daring untuk semua jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020 yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di dalam rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.<sup>4</sup> Pembelajaran daring adalah metode belajar mengajar dimana proses pembelajarannya menggunakan media jaringan komputer dan internet. Pada pembelajaran ini, bahan ajar disampaikan oleh guru melalui media elektronik dan berbentuk digital. Pembelajaran daring biasanya dilakukan dengan suatu sistem atau aplikasi yang

---

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 No 1 (April 2020): 56.

<sup>3</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, (Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 7 No.5, (2020): 396.

<sup>4</sup> Kemendikbud, "Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19," Accessed 16 Juli 2020 pukul 21.44 WIB <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.

mendukung. Aplikasi yang biasa digunakan oleh guru-guru Indonesia dalam pembelajaran daring adalah *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom*, dan masih banyak lagi.<sup>5</sup>

Ketika pemerintah Indonesia menetapkan bahwa semua pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dialihkan menjadi sistem pembelajaran daring, hal ini memunculkan banyak masalah baru untuk dunia pendidikan. Permasalahannya tidak semua guru di Indonesia terutama yang sudah berusia lanjut dapat memahami teknologi komunikasi dan informasi dengan baik. Kendala lain juga dirasakan oleh siswa terutama di daerah pedesaan yang masih susah sinyal, ditambah lagi dengan kondisi keuangan keluarga yang rata-rata adalah masyarakat menengah kebawah. Hal ini tentu akan semakin menambah pengeluaran mereka dalam hal pembelian kuota internet untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring menimbulkan banyak masalah diantaranya adalah ketimpangan teknologi yang sangat jauh antara sekolah yang berada di daerah perkotaan dengan sekolah yang berada di daerah desa. Selain itu adalah keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran serta keterbatasan kuota dan internet. Guru juga merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua siswa merasa stress saat mendampingi proses pembelajaran di rumah, selain itu juga harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran selain komponen belajar mengajar itu sendiri juga ada penilaian atau evaluasi. Penilaian belajar siswa baik untuk sekolah dasar maupun menengah harus menekankan tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan juga keterampilan hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pasal 3. Penilaian sikap adalah suatu bentuk kegiatan guru untuk menilai mengenai tingkahlaku siswa. Sedangkan penilaian pengetahuan adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara kepada Ibu Sri Rokhimah selaku guru PAI SMK N 1 Ngawen, pada Selasa 5 Mei 2020.

<sup>6</sup> Gogot Suharwoto, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan, Accessed 20 April 2020, Pukul 15.00 <https://www.timesindonesia.co.id/read/261667/20200402/222850/pembelajaran-online-di-tengahpandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan/>

melaksanakan suatu bentuk praktek tertentu.<sup>7</sup> Dari penjelasan diatas maka dapat kita pahami bahwa mata pelajaran PAI Pendidikan Agama Islam harus menekankan kepada tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, lalu bagaimana jika pembelajaran PAI dilaksanakan menggunakan sistem daring. Dimana seharusnya guru PAI harus mengamati langsung sikap siswanya dan menguji keterampilannya. Misalkan dalam pembelajaran praktek sholat, atau membaca Al-Qur'an tentu dibutuhkan untuk bertatap muka secara langsung kepada siswa. Seperti halnya pembelajaran PAI di SMK N 1 Ngawen dimana guru PAI melakukan pembelajaran online menggunakan *Whatsapp Group* dan pemberian tugas di *Google Form*, selain itu juga disediakan form pemantauan ibadah dan tadarus untuk menilai ranah afektifnya.<sup>8</sup> Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya" dengan fokus masalah, yaitu bagaimana pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi? Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran PAI secara daring?

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lapangan.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran PAI secara daring dan permasalahannya yang terjadi.

---

<sup>7</sup> Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara kepada Bpk.Suroto selaku Guru PAI SMK N 1 Ngawen pada 24 April 2020

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 53-60.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru PAI Kelas XI dan XII SMK N 1 Ngawen Gunungkidul dan Siswa Kelas XI dan XII SMK N 1 Ngawen Gunungkidul.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Observasi dilaksanakan secara daring melalui *Google Classroom* dan juga *Whatsapp* untuk memperoleh data proses pembelajaran PAI secara daring dan permasalahannya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru PAI untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai pembelajaran PAI secara daring dan permasalahannya. Dokumentasi yang diambil seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, Silabus guru PAI, Bahan ajar berupa *e-book*, form absensi, form penilaian dan juga form pemantauan ibadah siswa. Sedangkan angket yang disebar melalui *google form* kepada siswa digunakan untuk mengetahui data permasalahan dari sudut pandang siswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI secara daring dan permasalahannya.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul saat ini sedang melangsungkan pembelajaran PAI secara daring karena untuk mencegah penyebarluasnya *Covid-19*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana antara guru dengan siswa tidak bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan teknologi internet untuk melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja.

Pembelajaran daring sudah dimulai dari bulan Maret 2020 ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>11</sup> Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan media *online* untuk mempermudah guru dalam memaksimalkan pembelajaran yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran daring juga dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus corona yang sedang melanda di segala penjuru.

Pada proses pembelajaran daring diperlukan adanya adaptasi atau penyesuaian dalam tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan juga evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahapan awal sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, meliputi hal-hal apa saja yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap dimana guru melakukan proses pembelajaran dimulai dari pembukaan hingga penutup. Sedangkan evaluasi atau penilaian adalah tahap akhir untuk menguji kemampuan atau pengetahuan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan.

#### **a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Daring**

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI secara daring, hal-hal berkaitan dengan administrasi yang perlu disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran hampir sama seperti pembelajaran konvensional, yaitu menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun perbedaannya dokumen-dokumen tersebut dibuat dengan bentuk *softfile*.

Selain itu ada pengurangan jumlah materi untuk PAI pada saat masa pandemi *Covid-19*. Hal ini sudah ditentukan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru yang menjelaskan beberapa point yaitu: untuk kelas X tetap ada 10 materi pokok, untuk kelas XI yang semula ada 11 materi pokok kini hanya menjadi 10 materi pokok, sedangkan untuk kelas XII yang tadinya ada 10 materi pokok kini

---

<sup>11</sup> Kemendikbud, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19, Accessed 16 Juli 2020, Pukul 21.14 WIB <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>

hanya menjadi 9 materi pokok.<sup>12</sup> Jadi jumlah keseluruhan materi semula adalah sejumlah 33 materi pokok namun setelah disederhanakan hanya menjadi 30 materi pokok. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI dengan sistem daring di SMK N 1 Ngawen sama dengan pembelajaran konvensional, yaitu guru PAI tetap harus menyiapkan administrasi-administrasi pendidikan sebelum mengajar, perbedaannya hal ini dilakukan secara online.

Selain mempersiapkan administrasi, sebelum melakukan pembelajaran guru juga harus menyiapkan beberapa hal mengenai teknis seperti bahan ajar atau sumber belajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran, selain itu karena ini pembelajaran daring maka guru PAI harus menyiapkan infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran daring, dan sistem atau aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

1) Sumber Belajar

Untuk pembelajaran PAI di SMK N 1 Ngawen sumber belajar yang digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kementerian Agama dan juga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kemendikbud, selain itu juga menggunakan Al-Qur'an dan terjemahan dari Kemenag, dan buku-buku tajwid. Guru PAI SMK N 1 Ngawen juga menggunakan video-video dari Youtube untuk materi yang membutuhkan praktek.<sup>13</sup>

---

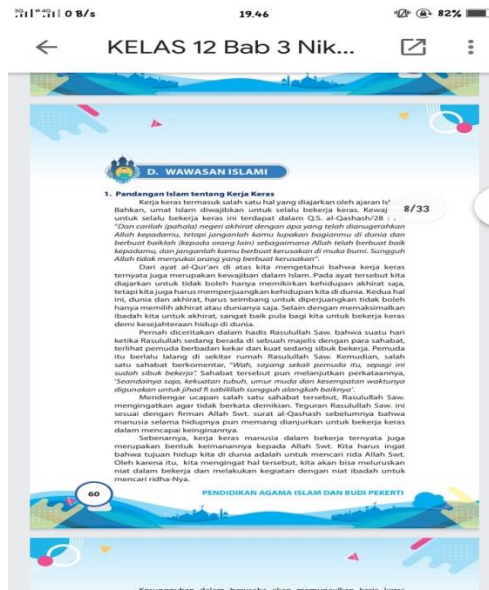
<sup>12</sup> Dokumen Guru PAI SMK N 1 Ngawen, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 3451 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru," dikutip pada Rabu 23 September 2020, Pukul 13.28 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00





Gambar I. Sumber Belajar *E-Book* Ilmu Tajwid<sup>14</sup>



Gambar II. Sumber Belajar *E-Book* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK<sup>15</sup>



Gambar III. Video Pembelajaran PAI<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

Jadi untuk sumber belajar PAI di SMK N 1 Ngawen ini beraneka ragam tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Sumber-sumber belajar itu saling melengkapi dan juga menambah wawasan pengetahuan siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring maka sumber belajar buku di rubah ke dalam bentuk *e-book* yang dikirimkan melalui *Google Classroom* maupun *WA group* agar dibaca dan dipahami oleh siswa.

## 2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yaitu tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Pada pembelajaran PAI di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul menggunakan strategi pembelajaran melalui media karena pembelajaran dilakukan secara daring, namun tetap menggunakan pendekatan *saintific* dengan model *discovery learning*.<sup>17</sup>

*Discovery learning* adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri dimana peserta didik diarahkan dan dibimbing pada kegiatan mengobservasi, menanya, mencoba, menalar dan membangun jejaring atau mengkomunikasikan untuk menyebarkan hasil belajar yang diperoleh.<sup>18</sup>

## 3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu alat untuk mempermudah proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan, serta sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sangat bervariasi, ada yang berupa *e-book* yang dijadikan perbab, dan ada yang berbentuk video.<sup>19</sup> Semua media ini digunakan oleh guru PAI di SMK N 1

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>18</sup> Nazarudin, "Problem Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 17 No.1 (Juni, 2020): 44.

<sup>19</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00

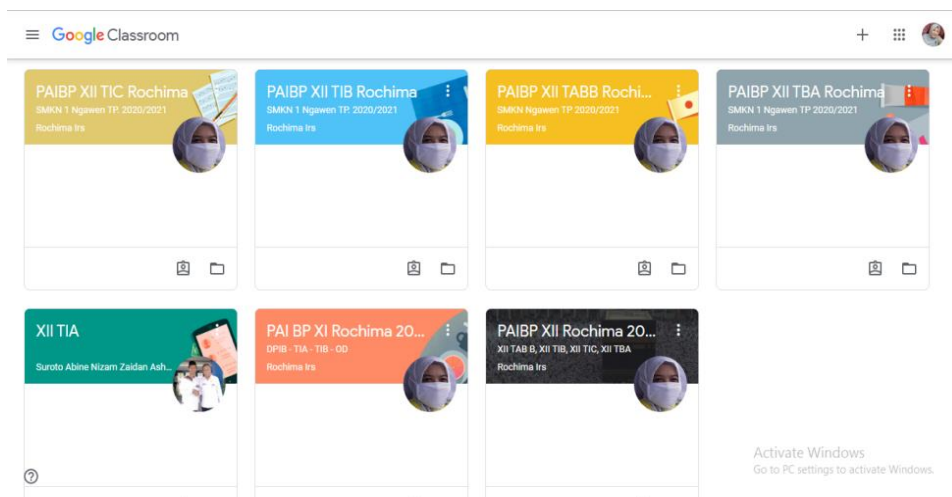
Ngawen Gunungkidul dalam proses pembelajaran daring. Media-media akan diupload ke aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

#### 4) Infrastruktur Pembelajaran Daring

Di SMK N 1 Ngawen infrastruktur *e-learning* yang digunakan guru dan siswa adalah Laptop dan juga Handphone pribadi. Laptop dan Handphone digunakan sebagai sarana utama untuk melangsungkan pembelajaran daring. Selain itu juga membutuhkan akses internet yang dapat diperoleh melalui jaringan Wifi sekolah ataupun paket internet dari masing-masing handphone yang dimiliki.<sup>20</sup>

#### 5) Sistem dan Aplikasi e-learning

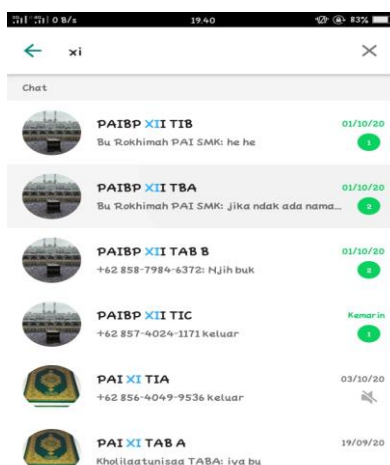
Pembelajaran PAI secara daring di SMK N 1 Ngawen menggunakan beberapa aplikasi yaitu diantaranya *Whatsapp* dan *Google Classroom* yang digunakan untuk proses pembelajaran, mengirim materi, tugas, dan sarana diskusi. Selain itu juga guru PAI SMK N 1 Ngawen pernah menggunakan aplikasi *Google meet* dan juga *Zoom* untuk bertadarus bersama-sama. *Youtube* juga sangat berperan penting untuk proses pembelajaran, karena siswa dapat mengakses video-video untuk menambah pemahaman materi yang diberikan. Untuk evaluasi guru PAI menggunakan *google form* dan juga *e-learning* SMK N 1 Ngawen.<sup>21</sup>



<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah dan Bapak Suroto selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00

Gambar IV. Pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*<sup>22</sup>



Gambar V. Pembelajaran PAI menggunakan Aplikasi *Whatsapp*<sup>23</sup>

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aplikasi yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran daring di SMK N 1 Ngawen adalah *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa guru PAI membuat grup perkelas baik di *Whatsapp* maupun di *Google Classroom*, hal ini bertujuan agar memudahkan mengkoordinasi setiap siswanya. Selain itu juga dapat menimbulkan kedekatan personal antara guru dengan siswa.

#### b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat. Selain materi yang disederhanakan, pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring juga terdapat pengurangan jam pelajaran di setiap minggunya yang semula 3 jam setiap minggunya, sekarang hanya menjadi 2 jam saja di setiap minggunya, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suroto, selaku guru PAI SMK N 1 Ngawen: “Yang jelas ada perubahan jam tatap muka yang biasanya 3 jam seminggu ini hanya 2 jam”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Guru PAI SMK N 1 Ngawen pada Hari Rabu 19 September 2020 Pukul 12.00 WIB.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa selama pandemi Covid-19 dan pembelajaran daring, ada pengurangan alokasi waktu jam pembelajaran PAI di setiap minggunya, yang pada awalnya ketika melakukan pembelajaran konvensional adalah sebanyak 3JPL sekarang hanya menjadi 2 JPL saja. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi, pada kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI secara daring guru PAI melaksanakan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Salam.
- b) Mengajak siswa berdo'a sebelum pembelajaran daring dimulai melalui grup WA.
- c) Mengajak siswa senantiasa bersyukur pada Allah swt, memotivasi siswa melalui grup WA.
- d) Bertadarus mandiri mengenai ayat-ayat yang bersangkutan tentang materi yang akan dipelajari.
- e) Guru mengingatkan siswa agar mengisi presensi dan form pemantauan ibadah.<sup>25</sup>

Jika dilihat secara garis besar, guru PAI sudah melakukan hal-hal pembukaan atau pendahuluan dengan baik, namun yang belum tersampaikan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga rencana penilaian. Alangkah baiknya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, tetap harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian agar siswa dapat mengetahui apa yang ingin dituju dalam mempelajari suatu materi. Selain itu guru PAI juga tidak melaksanakan apersepsi dimana hal ini sangat penting untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Whatsapp pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00

2) Kegiatan Inti

Pada saat peneliti melakukan observasi melalui *google classroom* pada kegiatan inti pembelajaran PAI secara daring, guru PAI melaksanakan tahap-tahap sebagai berikut :

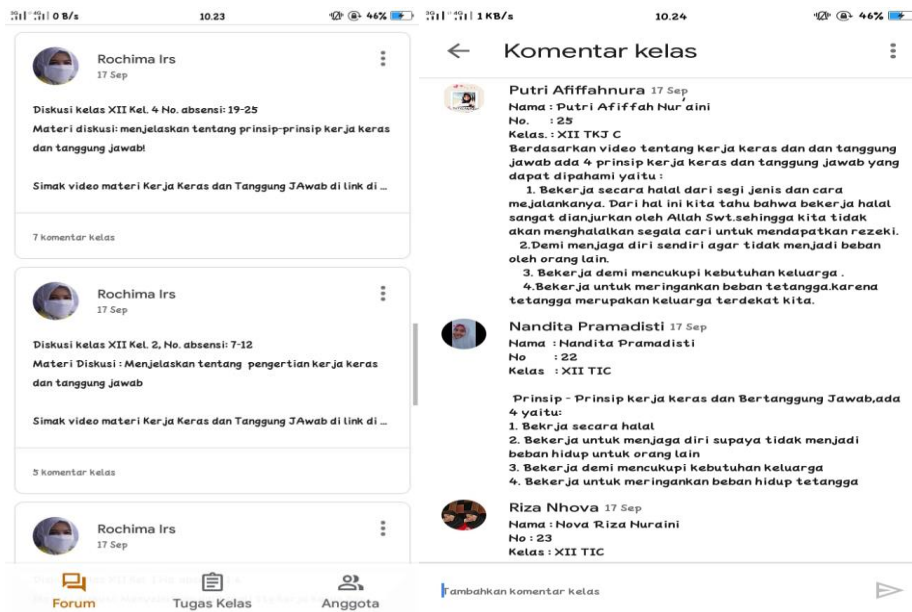
- a) Guru mengirimkan materi berupa *e-book* atau video di Google Classroom.
- b) Siswa diminta untuk membaca, mempelajari dan memahami materi yang telah diberikan.
- c) Guru mengadakan sesi diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui *Google Classroom*.
- d) Siswa mengomentari atau menjawab pertanyaan yang disebutkan oleh guru dengan menyebutkan nama lengkap, no absen, dan kelas melalui *Google Classroom*.<sup>26</sup>

Secara garis besar guru PAI sudah melaksanakan tahap demi tahap dengan baik, namun setelah siswa memberikan komentar disetiap pertanyaan yang diberikan guru, disini tidak ada *feedback* yang diberikan guru PAI kepada siswa. Seharusnya agar diskusi berjalan dengan aktif tetap harus ada *feedback* baik dari guru PAI maupun siswa yang lain.

Selain itu mungkin pada saat diskusi siswa yang diminta menjelaskan materi lalu siswa lain juga yang menanggapi, agar diskusi berjalan dengan aktif sebaiknya diberikan *reward* untuk yang aktif menanggapi dan juga *punishment* untuk siswa yang tidak menanggapi. Mungkin dengan ini pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa tidak pasif.

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00



Gambar VI. Proses Diskusi Siswa Melalui *Google Classroom*

Berdasarkan gambar diatas, diskusi hanya dilakukan satu arah saja. Guru PAI memberikan pertanyaan lalu diminta untuk dijawab oleh siswa tanpa guru PAI memberikan *feedback* kepada siswa. Hal ini menyebabkan diskusi pasif, seharusnya ada tanggapan lagi dari guru ataupun dari siswa lain agar pembelajaran tidak berkesan pasif.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, pada kegiatan penutup pembelajaran PAI secara daring, guru PAI melaksanakan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk dikumpulkan di pertemuan berikutnya.
- b) Guru mengingatkan kembali agar siswa mengisi presensi di *google form* yang telah disediakan.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan salam.<sup>27</sup>

Jika dilihat dari tahapan yang telah dilakukan menurut peneliti guru PAI kurang memberikan kesimpulan atau garis besar dari materi yang dipelajari hari

<sup>27</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Whatsapp pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00

itu, kesimpulan dari guru sangatlah penting karena untuk menyamakan persepsi dari berbagai siswa yang bisa saja pemahaman antara satu sama lain itu berbeda, oleh karena itu penyampaian kesimpulan diakhir pembelajaran sangatlah penting.

### c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yaitu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Pada pembelajaran PAI dengan sistem daring di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring. Adapun ranah yang dinilai adalah sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

#### 1) Penilaian Sikap

Untuk menilai sikap seorang siswa, pada saat pembelajaran daring tidak semaksimal dan seefektif pada pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan karena guru dengan siswa tidak dapat bertemu atau bertatap muka secara langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Suroto selaku guru PAI di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul yaitu : “Sikap dan keterampilan kesulitan karena tidak bisa mengamatinya. Mungkin dari balasan kata-kata siswa bisa namun sulit ya. Sementara yang kita tekankan ya pengetahuannya itu.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka penilaian sikap bisa dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan guru baik melalui WA group maupun WA pribadi. Namun selain itu juga bisa menggunakan form pemantauan ibadah sholat dan tadarus yang setiap siswa wajib untuk mengisinya seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri Rokhimah yang juga merupakan guru PAI di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari data-data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran PAI secara daring di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul dilakukan dengan pemantauan ibadah dan tadarus menggunakan form yang telah disediakan ataupun melalui pemantauan dari etika dan bahasa

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Guru PAI SMK N 1 Ngawen pada Hari Rabu 19 September 2020 Pukul 12.00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Whatsapp pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00 WIB.



siswa ketika berkomunikasi dengan guru melalui media WA Group maupun WA pribadi. Berikut ini adalah form pemantauan ibadah untuk siswa:

The form is titled "Presensi XII TIC 1 OKT" and includes the following sections:

- Attendance:** "Presensi hari ini \* 100 poin" with radio buttons for "Hadir", "Izin", "Sakit", and "Alpha".
- Prayer Status (100 poin each):**
  - Melaksanakan Shalat Maghrib (kemarin) \*
  - Melaksanakan Shalat 'Asar (kemarin) \*
  - Melaksanakan Shalat Subuh (hari ini) \*
  - Melaksanakan Shalat Isya' (kemarin) \*
- Sunnah Prayer:** "Melaksanakan shalat sunnah yang dilaksanakan sehari-hari (tulis nama shalat sunnah harian yang biasa dilaksanakan, bisa lebih dari satu) \*"
- Tadarrus:** "Dalam waktu 7 hari sampai hari ini, berapa kali melakukan tadarrus? (tulis angka 0-7) \*"
- Letter and Verses:** "Tulis surat dan ayat berapa, yang dibaca saat tadarrus pagi ini. (format: Nama surat: ayat... sampai ...) \*"

Gambar VII. Form Absensi dan Pemantauan Ibadah Siswa<sup>30</sup>

Jika dilihat dari gambar diatas, dalam form pemantauan ibadah tersebut hanya terdapat pemantauan sholat, ibadah sunnah dan tadarus, sedangkan di indikator penilaian sikap yang ingin dinilai guru PAI ada lima buah point, yaitu sholat wajib, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, menerapkan akhlak mulia dan toleransi intern dan umat beragama. Sebaiknya dalam form penilaian sikap ditambah point tentang berdo'a sesudah atau sebelum belajar, serta menerapkan akhlak mulia dan toleransi intern dan umat beragama.

<sup>30</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

a) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan evaluasi pembelajaran dilakukan disetiap akhir KD untuk mengevaluasi pengetahuan siswa mengenai KD tersebut, dan sekaligus mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tersebut tercapai atau tidak. Nilai pada ranah pengetahuan pada setiap KD diperoleh dari penugasan, penilaian harian, remidi dan pengayaan. Selain ulangan harian, juga ada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk setiap akhir semester ganjil dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk akhir semester genap atau untuk ujian kenaikan kelas.

Di SMK N 1 Ngawen jenis soal yang digunakan dalam evaluasi ranah pengetahuan adalah jenis soal pilihan ganda dengan tipe HOTS (*High Order Thinking Skill*), alasan dipilih jenis soal pilihan ganda adalah karena dianggap lebih mudah. Penilaian harian dan PTS dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan *google form*, sedangkan untuk PAS dan PAT dilakukan oleh sekolah menggunakan e-learning SMK N 1 Ngawen.<sup>31</sup>

Untuk penilaian harian dan PTS, pertama guru PAI harus membuat soal terlebih dahulu tentang materi terkait yang akan diujikan, setelah itu soal di *import* ke *google form* dengan pengaturan sudah diberikan jawaban benar dan skor disetiap nomernya agar ketika siswa selesai mengerjakan sudah bisa dilihat secara langsung nilai yang diperoleh, kemudian *link google form* dibagikan kepada siswa melalui *WA Group* ataupun *Google Classroom*.<sup>32</sup>

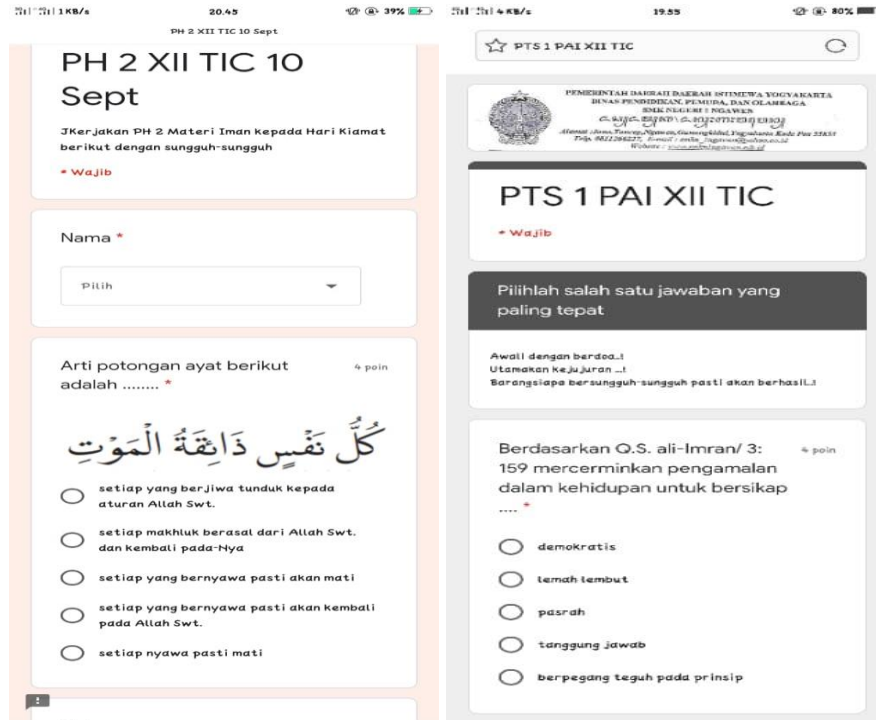
Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal yang terdapat di *google form* selama 1-2 hari karena evaluasi dilakukan secara daring dan tidak semua siswa bisa mengakses soal pada jam yang telah ditentukan dikarenakan kendala sinyal ataupun kuota. Untuk PAS dan PAT hampir sama seperti ulangan harian, guru membuat soal terlebih dahulu, kemudian soal di upload

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00

<sup>32</sup> Hasil Observasi PTS Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Whatsapp dan Google Classroom pada Hari Kamis, 24 September 2020 pukul 07.00

di *e-learning* SMK N 1 Ngawen untuk dikerjakan siswa secara serentak di hari dan jam yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>33</sup>



Gambar VIII. Penilaian Harian dan PTS Menggunakan *Google Form*<sup>34</sup>



<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00

<sup>34</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

Gambar IX. PAT Dengan Menggunakan *E-Learning* SMK N 1 Ngawen<sup>35</sup>

Dari gambar tersebut dapat kita simpulkan bahwa ketika penilaian harian di setiap KD dan PTS, dilakukan oleh guru masing-masing dan menggunakan *google form* sebagai media untuk siswa mengerjakan evaluasi. Dalam *google form* ini langsung dilengkapi dengan point di setiap nomornya, sehingga memudahkan guru dalam menentukan nilai, karena tidak perlu mengoreksi jawaban secara manual.

Sedangkan untuk PAS dan PAT menggunakan *E-Learning* SMK N 1 Ngawen, dan hampir sama seperti *google form*, ketika menggunakan *e-learning* SMK N 1 Ngawen di setiap soal sudah disertakan kunci jawaban dan point, sehingga nilai akan keluar secara otomatis dan guru tidak perlu mengoreksi secara manual.

b) Penilaian Keterampilan

Ketika pembelajaran daring, evaluasi dalam ranah keterampilan dilakukan dengan siswa membuat video praktek yang kemudian di upload di Youtube masing-masing lalu membagikan *link* akses videonya kepada guru PAI untuk dinilai.<sup>36</sup> Untuk penilaian keterampilan dapat menggunakan teknik kinerja, proyek dan portofolio disesuaikan dengan materi yang ada.



Gambar X. Video Praktik Siswa Membaca Al-Qur'an<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Dokumentasi Guru PAI, PAT Menggunakan E-Learning SMK N 1 Ngawen, dikutip pada Rabu 7 Oktober 2020, Pukul 21.00 WIB.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rokhimah selaku Guru PAI di SMK N 1 Ngawen pada hari Senin, 14 September 2020 Pukul 09.00

<sup>37</sup> Dokumentasi Guru PAI, Video Praktik Siswa Membaca Al-Qur'an, dikutip pada Hari Rabu 7 Oktober 2020, Pukul 22.00 WIB.

Untuk penilaian keterampilan, guru PAI menugaskan kepada siswa untuk membuat video praktik membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Setelah itu video di kumpulkan kepada guru PAI melalui form yang telah disediakan.

## 2. Permasalahan yang Dihadapi dalam Pembelajaran PAI dengan Sistem Daring

### a. Permasalahan yang dialami Guru

Ketika pembelajaran PAI secara daring dilakukan, banyak menimbulkan masalah-masalah baru, masalah yang dialami guru pada saat pembelajaran daring yaitu:

#### 1) Kesulitan Mengajar Karena Siswa Pasif

Permasalahan yang paling sering dihadapi oleh guru ketika pembelajaran PAI adalah siswa yang pasif. Seringkali ketika guru memulai pembelajaran PAI secara daring melalui *WA group* maupun *Google Classroom*, banyak siswa yang tidak menanggapi guru tersebut. Bahkan untuk membuka *group chat* saja tidak semua siswa bisa langsung membuka di waktu pembelajaran tersebut dimulai. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari narasumber, beliau para guru merasa kesulitan untuk membuat siswa untuk aktif ketika pembelajaran secara daring.

Menurut hasil observasi peneliti pada pembelajaran PAI kelas XII secara daring melalui *Google Classroom* dan *WA Group*, menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih sangatlah kurang. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyapa dan membuka pembelajaran hanya beberapa saja yang menanggapi, bahkan terdapat di beberapa kelas, tidak ada yang menanggapi guru tersebut.<sup>38</sup>

Akhir-akhir ini guru PAI di SMK N 1 Ngawen mencoba mengadakan diskusi bersama siswa melalui *Google Classroom*, hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa menjadi aktif. Diskusi dilakukan dengan guru memberikan beberapa pertanyaan di *Google Classroom* dan siswa di kelas tersebut dibagi menurut nomer absen untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00 WIB

<sup>39</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom pada tanggal 17 September 2020 pukul 07.00 WIB

Untuk permasalahan ini, peneliti mencoba memberikan solusi agar pada saat diskusi, pemateri diserahkan kepada siswa. Jadi guru terlebih dahulu membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok wajib menyampaikan materi untuk memulai diskusi melalui *WA Group*, sementara itu siswa lain wajib menanggapi atau memberi pertanyaan pada saat diskusi. Hal ini tentu akan menjadikan siswa menjadi lebih bertanggungjawab dan menjadi aktif dalam pembelajaran.

## 2) Lelah dan jenuh

Ketika pembelajaran secara daring, guru harus *standby* di depan laptop untuk menyiapkan bahan ajar maupun media pembelajaran, selain itu guru juga harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa melalui ponselnya yang terkadang melebihi batas jam kerja. Guru sering mendapatkan pesan dari siswa diluar jam kerja, bahkan jika mendekati *deadline* pengumpulan tugas, siswa ada yang menghubungi guru di tengah malam. Hal ini tentu membuat tenaga guru terkuras lebih banyak, karena jika biasanya pada pembelajaran konvensional hanya pada saat jam itu saja beliau mengajar, namun ketika pembelajaran daring tidak mengenal batas waktu, hal ini membuat guru menjadi kelelahan.

Selain itu guru juga merasa jenuh, karena tidak dapat langsung mengajar dengan bertatap muka kepada siswa. Rutinitas guru saat pembelajaran daring hanyalah menyiapkan materi dan membagikan kepada siswa melalui aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, hal ini jauh berbeda ketika pembelajaran konvensional dimana guru dapat langsung bercanda dan memberikan motivasi-motivasi secara langsung kepada siswa.

Untuk permasalahan ini peneliti memberikan solusi kepada guru PAI agar tidak terlalu memforsir pembelajaran pada satu hari itu, tetap terapkan jam kerja meskipun pembelajaran daring. Jika guru PAI merasa kelelahan pada saat membalas pertanyaan dari siswa karena melampaui jam kerja, guru PAI boleh saja membalasnya esok harinya ketika badan sudah diistirahatkan dan kembali *fresh*. Selain itu usahakan ketika memberikan tugas harus disertai info yang sedetail mungkin agar untuk menghindari banyak pertanyaan dari siswa.

Selain kelelahan guru PAI terkadang juga merasakan jenuh, untuk mengurangi kejenuhan guru PAI selama pembelajaran PAI cobalah beberapa kali untuk bertatap muka secara virtual dengan siswa menggunakan aplikasi *Zoom* atau *google meet* untuk sekedar menyapa dan menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi-motivasi bahkan bercanda dengan mereka. Meskipun tidak semua siswa bisa mengikutinya, namun hal ini akan sedikit mengurangi kejenuhan guru. Selain itu jangan terlalu kaku kepada siswa, misalnya saat membalas pesan dari siswa boleh diselipkan sedikit bercanda agar suasana bisa mencair dan tidak kaku, hal ini tentu lebih asik daripada yang terlalu formal.

**b. Permasalahan yang dialami Siswa**

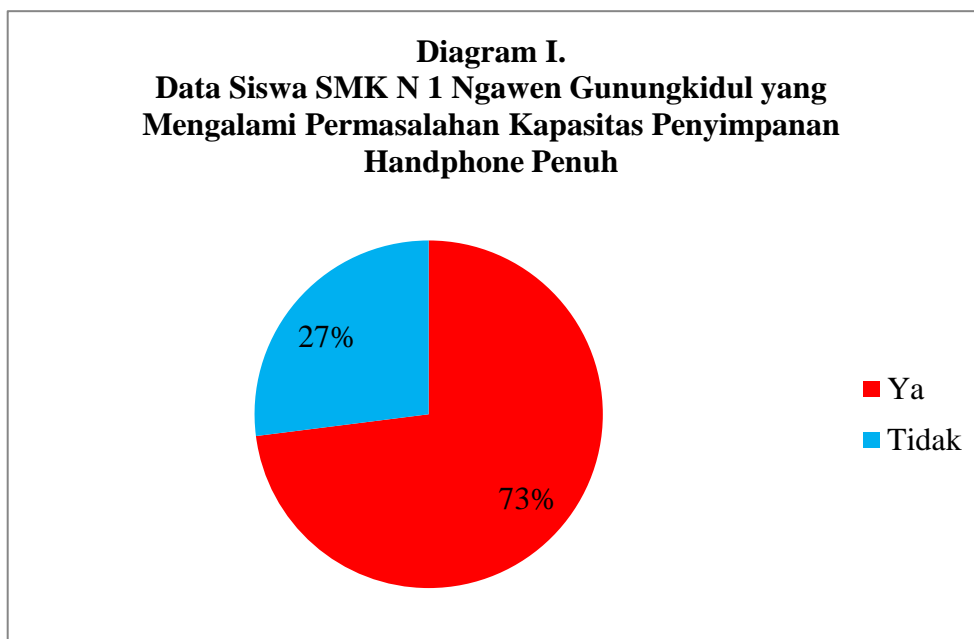
Ketika pembelajaran PAI secara daring dilakukan, banyak menimbulkan masalah-masalah baru, masalah yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring yaitu:

1) Kapasitas Penyimpanan Handphone yang Terbatas

Pada saat pembelajaran daring, semua guru seluruh mata pelajaran pasti akan mengirimkan materi baik berupa *e-book*, *powerpoint* ataupun video ke *WA Group* atau *Google Classroom*, dan siswa harus mendownload materi itu untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan penyimpanan dalam handphone menjadi penuh, dan ketika penyimpanan handphone penuh, akan mengurangi dari kinerja handphone tersebut. Berdasarkan survey kepada siswa menggunakan angket yang disebar melalui google form, dari 255 responden yang mengisi diperoleh data sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Analisis Angket Peneliti tentang Permasalahan Pembelajaran Daring kepada Siswa SMK N 1 Ngawen



Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa dari sebanyak 255 siswa yang mengisi angket 73% siswa di SMK N 1 Ngawen menjawab “Ya” yang artinya 73% atau setara 186 siswa mengalami kendala kapasitas penyimpanan di handphone mereka penuh. Sedangkan 27% atau sebanyak 69 siswa tidak mengalami kendala memori HP penuh.

Untuk permasalahan ini peneliti menyarankan agar para siswa untuk memindahkan file ke Laptop, kerana kapasitas penyimpanan Laptop lebih besar daripada Handphone, namun jika siswa tidak memiliki laptop bisa memindahkan file materi yang telah dikirimkan guru ke *google drive*, karena *google drive* juga memiliki penyimpanan yang lumayan besar, dan hal ini tentu akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan ini.

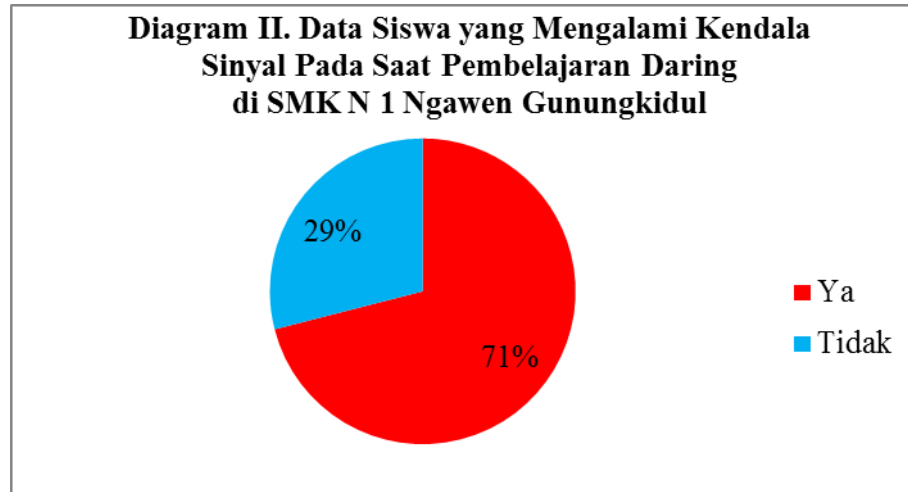
## 2) Sinyal dan kuota

Sinyal dan kuota adalah suatu komponen yang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring, karena pembelajaran daring bergantung pada internet dan harusnya didukung oleh sinyal yang kuat dan juga harus memerlukan kuota, karena jika untuk memasang wifi dirumah, siswa juga merasa keberatan.

Kondisi geografis wilayah Gunungkidul yang berada diperbukitan memang menyebabkan sinyal jaringan menjadi sulit. Berdasarkan survei kepada



siswa SMK N 1 Ngawen melalui angket yang disebar melalui *google form*, ada 255 siswa yang menanggapi angket tersebut, maka diperoleh data seperti dibawah ini<sup>41</sup> :

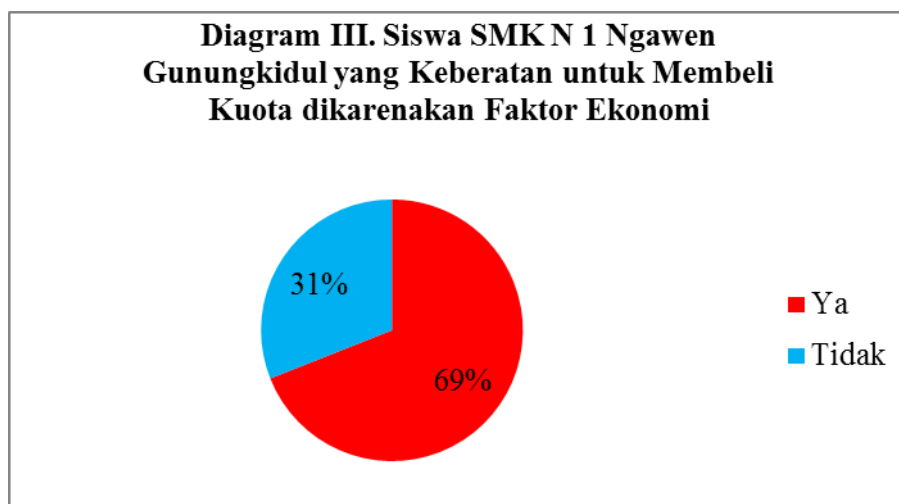


Berdasarkan dari diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa dari 255 siswa yang mengisi angket, sebesar 71% menjawab “Ya” yang artinya 181 siswa dari mereka mengalami kendala sinyal pada saat pembelajaran daring. Dan sebanyak 29% atau 74 siswa lainnya menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK N 1 Ngawen yang terkendala oleh sinyal pada saat pembelajaran daring.

Selain sinyal, kuota juga merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam pembelajaran daring, tanpa kuota internet siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring, penggunaan kuota internet melonjak drastis, hal ini menyebabkan para siswa mengalami kendala untuk membeli kuota internet, terlebih kondisi orangtua mereka adalah masyarakat menengah kebawah karena berada dilingkungan pedesaan, hal ini tentu sangat membebani mereka. Berdasarkan survei kepada siswa, dari 255 siswa yang mengisi angket melalui *google form* dapat diperoleh data sebagai berikut<sup>42</sup>:

<sup>41</sup> Hasil Analisis Angket Peneliti tentang Permasalahan Pembelajaran Daring kepada Siswa SMK N 1 Ngawen

<sup>42</sup> Hasil Analisis Angket Peneliti tentang Permasalahan Pembelajaran Daring kepada Siswa SMK N 1 Ngawen



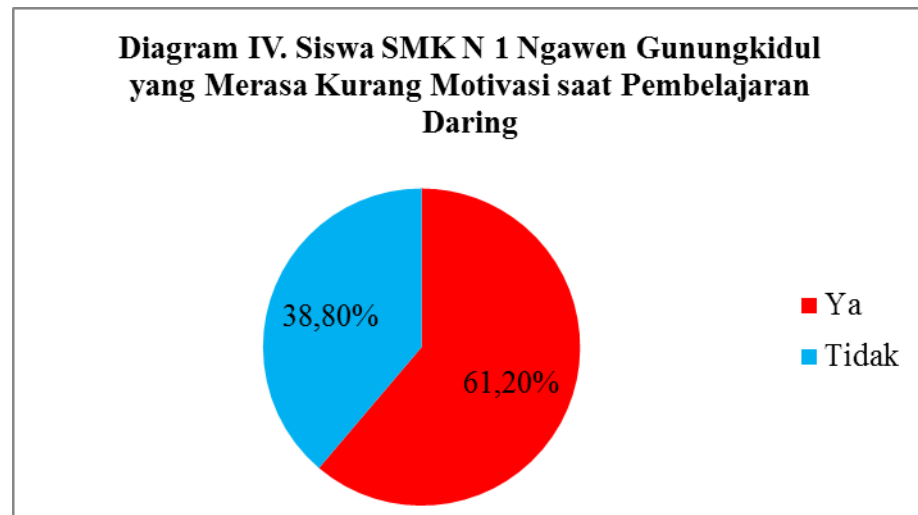
Berdasarkan dari diagram tersebut dapat diperoleh data bahwa dari 255 siswa yang mengisi angket, 69% menjawab “Ya” yang artinya 69% atau 176 siswa mengalami keberatan atau terbebani untuk membeli kuota dikarenakan faktor ekonomi. Sedangkan 31% lainnya tidak mengalami keberatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang terbebani untuk membeli kuota yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Untuk permasalahan sinyal yang dialami siswa karena letak geografis perumahan mereka yang terdapat di pegunungan, mereka bisa mencoba mengganti kartu perdana yang lebih cocok digunakan untuk daerah pegunungan, selain itu jika memang tidak mendukung sekolah juga sudah menyediakan pilihan untuk siswa yang terkendala sinyal bisa langsung datang langsung ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk menemui guru yang bersangkutan untuk diberikan materi dan tugas secara luring.

Untuk permasalahan kuota sekolah juga sudah pernah menyediakan subsidi kuota untuk siswa, selain itu sekarang juga mendapat subsidi kuota dari Kemendikbud, hal ini tentu sudah mengurangi beban siswa untuk membeli kuota. Selain itu menurut peneliti salah satu untuk mengantisipasi boros kuota adalah manajemen kuota dengan baik, gunakan untuk hal-hal yang penting saja seperti mengakses *google classroom* dan *Whatsapp* untuk pembelajaran, *Youtube* untuk melihat video pembelajaran saja, dan jangan atau kurangi penggunaan *game online*, karena *game online* akan menyerap lebih banyak kuota.

3) Kurang motivasi

Motivasi adalah hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi yang tinggi siswa bisa kehilangan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun oranglain. Namun pada saat pembelajaran daring, banyak siswa yang merasa kurang motivasi, hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh dari angket adalah sebagai berikut<sup>43</sup> :



Dari diagram tersebut dapat kita simpulkan bahwa dari sebanyak 255 siswa yang mengisi angket 61,20% siswa di SMK N 1 Ngawen menjawab “Ya” yang artinya 61,20% atau setara 156 siswa merasa kurang motivasi. Sedangkan 38,20% atau sebanyak 99 siswa tidak merasa kurang motivasi.

Hal ini menunjukkan bahwa presentase dari siswa yang mengalami kurang motivasi masih sangat banyak. Hal ini harus menjadi bahan perhatian bagi guru-guru maupun orangtua. Sebagai guru PAI juga hendaknya harus selalu memotivasi siswanya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu siswa juga harus membulatkan niat dan tekad untuk serius mengikuti pembelajaran meskipun secara daring.

#### D. Simpulan

<sup>43</sup> Hasil Analisis Angket Peneliti tentang Permasalahan Pembelajaran Daring kepada Siswa SMK N 1 Ngawen

Setelah penulis mengadakan penelitian secara intensif di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang kemudian telah diuji kebenaran datanya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Pembelajaran PAI dengan sistem daring di SMK N 1 Ngawen bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* yang masih menjadi ancaman warga dunia. Pembelajaran PAI dengan sistem daring di SMK N 1 Ngawen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* dengan sumber belajar melalui *e-book* ataupun video yang diperoleh dari ataupun video yang diperoleh dari *Youtube*. Pada pembelajaran daring diperlukan adaptasi atau penyesuaian dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada saat tahap perencanaan guru harus menyiapkan administrasi berupa silabus dan RPP, selain itu guru juga harus menyiapkan berbagai dalam hal teknis sebelum pembelajaran seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, sistem dan aplikasi yang dipakai saat pembelajaran serta infrastruktur yang dipakai seperti Laptop dan Handphone.

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dan semua proses atau tahapan tersebut dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Sedangkan untuk evaluasi ada untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan membuat form pemantauan ibadah dan tadarus melalui *google form*. Penilaian pengetahuan dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form* serta aplikasi *e-learning* SMK N 1 Ngawen Gunungkidul. Selanjutnya untuk penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian video praktik siswa yang di upload ke *Youtube* ataupun dikirim melalui *google form*. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran daring yaitu dari sudut pandang guru meliputi kesulitan mengajar karena siswa yang pasif, serta rasa lelah dan jenuh. Kemudian permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah kapasitas penyimpanan handphone terbatas, susah sinyal dan boros kuota, serta kurang motivasi pada saat pembelajaran daring.

#### **E. Daftar Pustaka**

Dokumen Guru PAI SMK N 1 Ngawen, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 3451 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru,” dikutip pada Rabu 23 September 2020, Pukul 13.28 WIB.

- Dokumentasi Guru PAI, "PAT Menggunakan E-Learning SMK N 1 Ngawen," dikutip pada Rabu 7 Oktober 2020, Pukul 21.00 WIB.
- Dokumentasi Guru PAI, "Video Praktik Siswa Membaca Al-Qur'an," dikutip pada Hari Rabu 7 Oktober 2020, Pukul 22.00 WIB.
- Suharwoto, Gogot. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan, Accessed April 20, 2020. pukul 15.00. "<https://www.timesindonesia.co.id/read/261667/20200402/222850/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan/>"
- Analisis Angket Peneliti tentang Permasalahan Pembelajaran Daring kepada Siswa SMK N 1 Ngawen
- Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom, 7 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.
- Observasi Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Google Classroom, 17 September 2020, Pukul 07.00 WIB
- Observasi PTS Pembelajaran Daring Kelas XII melalui Aplikasi Whatsapp dan Google Classroom, 24 September 2020 pukul 07.00
- Kemendikbud, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> diakses pada Kamis, 16 Juli 2020 Pukul 21.44 WIB.
- Kemendikbud, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19," Accessed Kamis Juli 16, 2020, Pukul 21.44 WIB. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nazarudin, "Problem Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 17 No.1, Juni, 2020,.44.
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Aji, Rizqon Halal Syah "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal, Sosial dan Budaya Syar'i*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No.5, 2020, 396.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Rokhimah, Sri. *Wawancara*, 14 September 2020.
- Suroto, *Wawancara*, 19 September 2020.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal, Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No 1 (April 2020): 56.